

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penduduk Lanjut Usia (Lansia) merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Peningkatan populasi lansia ini membuat pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan program yang ditujukan kepada kelompok penduduk lansia, sehingga dapat berperan dalam pembangunan dan tidak menjadi beban bagi masyarakat.

Data proyeksi WHO tahun 1995, dimana pada tahun 2050 dibandingkan dengan tahun 1990 bahwa pertumbuhan penduduk lansia di Indonesia mengalami pertumbuhan terbesar di Asia, yaitu sebesar 414%, Thailand 337%, India 242%, dan China 220%. Jumlah lansia di Indonesia, menurut sumber BPS bahwa pada tahun 2004 sebesar 16.522.311, tahun 2006 sebesar 17.478.282, dan pada tahun 2008 sebesar 19.502.355 (8, 55% dari total penduduk sebesar 228.018.900), sedangkan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 28 juta jiwa (Oktavia, 2012: 2).

Peningkatan angka harapan hidup dan bertambah jumlah lansia disatu sisi merupakan salah satu keberhasilan dalam pembangunan sosial dan ekonomi, namun keberhasilan tersebut mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk memberikan perhatian lebih serius, karena dengan bertambahnya usia, kondisi dan kemampuan lansia untuk beraktivitas semakin menurun.

Penurunan kemampuan lansia dapat dicermati dari beberapa aspek; 1) aspek sosial, yakni intensitas hubungan atau interaksi sosial lansia dengan orang lain semakin berkurang, dan semakin terbatasnya kesempatan lansia untuk mengaktualisasikan diri; 2) dari aspek ekonomi adalah hilangnya pekerjaan dan atau menurunnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan secara memadai; 3) secara fisik, semakin berkurangnya kemampuan untuk beraktivitas sehari-hari; dan 4) aspek mental, penurunan kemampuan daya ingat, proses berfikir, emosi atau mudah tersinggung dan menurunnya rasa

Lia Shafira Arlianty, 2014.

ANALISIS RELEVANSI PROGRAM DAN PELAKSANAAN PELAYANAN LANSIA DI BALAI PERLINDUNGAN SOSIAL TRESNA WERDHA CIPARAY BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

percaya diri. Di samping itu fenomena lainnya adalah, perhatian keluarga untuk melayani lansia semakin berkurang, seiring dengan meningkatnya aktivitas keluarga dan adanya pergeseran pola kerja dari suami istri yang bekerja akibat dari meningkatnya tuntutan kebutuhan hidup.

Program Pelayanan dan Perlindungan Sosial Lansia Terlantar dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi hak-hak lansia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lansia yaitu setiap orang memiliki kebutuhan hidup. Lansia juga memiliki kebutuhan hidup yang sama agar dapat hidup sejahtera. Kebutuhan hidup lansia meliputi kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tenang dan aman, kebutuhan-kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia, sehingga mereka mempunyai banyak teman yang dapat diajak berkomunikasi, membagi pengalaman, memberikan pengarahan untuk kehidupan yang baik, kebutuhan tersebut diperlukan oleh lansia agar dapat mandiri.

Sistem nilai budaya bangsa Indonesia masih memegang teguh semangat kekeluargaan yang menempatkan orang tua atau lansia pada posisi yang terhormat, dimana lingkungan keluarga merupakan wahana terbaik bagi lansia untuk memperhatikan dan merawat orang tua. Dewasa ini, banyak faktor yang membuat keluarga tidak bisa secara utuh merawat orang tua mereka. Kesibukan dalam rutinitas sehari-hari, kondisi ekonomi dan faktor-faktor lain menjadi alasan dimana keluarga tidak mampu untuk merawat orang tua mereka.

Kondisi di atas membuat pemerintah mengupayakan suatu wadah atau sarana untuk menampung lansia dalam suatu institusi. Di dalam wadah yang dibangun ini, para lansia diberikan pelayanan dan pembinaan yang dapat membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebuah lembaga atau institusi mempunyai program-program untuk menangani lansia yang terlantar salah satunya yaitu Balai Perlindungan Sosial

Tresna Werdha Ciparay Bandung yang sudah mempunyai program seperti

Lia Shafira Arlianty, 2014.

ANALISIS RELEVANSI PROGRAM DAN PELAKSANAAN PELAYANAN LANSIA DI BALAI PERLINDUNGAN SOSIAL TRESNA WERDHA CIPARAY BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemenuhan kebutuhan pokok, pemenuhan kebutuhan aksesibilitas sarana dan prasarana, pemenuhan kebutuhan kesehatan, pemenuhan kebutuhan fisik, sosial, mental, dan spiritual, pemberdayaan, perlindungan, sosialisasi dan koordinasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan terdapat program yang sudah baik, tetapi masih ada beberapa program yang belum optimal dilaksanakan oleh Balai Perlindungan karena keragaman kondisi kesehatan fisik lansia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari beberapa program yang ada di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung sudah terlaksana, namun masih ada beberapa program yang dirasa belum terlaksana dengan baik oleh lansia yaitu pada program pemenuhan kebutuhan fisik, sosial, mental dan spiritual serta program pemberdayaan yang belum maksimal dilaksanakan.

Hasil penelitian Siahaan (2013: 1) mengenai evaluasi pelaksanaan program pelayanan lansia di unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematangsiantar diperoleh temuan bahwa:

Program pelayanan lansia dalam pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik dilihat dari para responden terhadap pelaksanaan program pelayanan lansia itu sendiri mulai dari pelayanan kesehatan, pelayanan rohani, dan pelayanan sosial sudah menunjukkan hasil yang baik dan program ini dapat dikatakan sangat bermanfaat bagi para lansia.

Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2013: 749) di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri di Kota Samarinda ditemukan bahwa:

Pelayanan yang diberikan kepada para lansia yang terlantar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya telah dilaksanakan berdasarkan jumlah SDM, sarana dan prasarana, serta anggaran yang tersedia, hal ini dapat dilihat bahwa upaya pemerintah dalam mengatasi jumlah lansia terlantar yang belum mendapatkan kesejahteraan dirasakan masih kurang.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Relevansi Program dan Pelaksanaan Pelayanan Lansia di Balai Perlindungan Sosial

Tresna Werdha Ciparay Bandung. Permasalahan tersebut sangat erat kaitannya

Lia Shafira Arlianty, 2014.

ANALISIS RELEVANSI PROGRAM DAN PELAKSANAAN PELAYANAN LANSIA DI BALAI PERLINDUNGAN SOSIAL TRESNA WERDHA CIPARAY BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan bidang keahlian yang ditempuh penulis selama ini di Jurusan PKK FPTK UPI yaitu bidang keahlian bimbingan perawatan anak dan lansia.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Lansia membutuhkan pendamping dalam melakukan aktivitas.
2. Rancangan dan implementasi program pelayanan lansia harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan lanjut usia.
3. Program pelayanan lansia belum optimal dilaksanakan oleh Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung karena keragaman kondisi kesehatan fisik lansia.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Relevansi Program dan Pelaksanaan Pelayanan Lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung?.”

Masalah yang telah dirumuskan di atas, dibatasi dalam rumusan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program pelayanan lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan program pelayanan lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung?
3. Bagaimana relevansi antara program dan pelaksanaan pelayanan lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung?
4. Berapakah tingkat relevansi antara program dan pelaksanaan pelayanan lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis Relevansi Program dan Pelaksanaan Pelayanan Lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk memperoleh data tentang:

- a. Program pelayanan lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung.
- b. Pelaksanaan program pelayanan lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung.
- c. Relevansi antara program dan pelaksanaan pelayanan lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung.
- d. Tingkat relevansi antara program dan pelaksanaan pelayanan lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur keilmuan dalam bidang pendidikan kesejahteraan keluarga, khususnya pengetahuan tentang pengembangan program dan pelaksanaan program pelayanan lansia. Selain itu, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Pendamping

Menambah wawasan bagi petugas pendamping lansia dalam pembuatan program dan pelaksanaan program pelayanan lansia.

b. Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan dan pengetahuan sebagai dasar gambaran mengenai program dan pelaksanaan program pelayanan lansia.

F. Struktur Organisasi

Skripsi ini disusun ke dalam V Bab yang di dalamnya berisi mengenai:

BAB I Pendahuluan

Bab ini peneliti menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini peneliti menjelaskan tentang kajian pustaka yang menyangkut teori serta kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian secara sistematis yang berisi tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data penelitian, serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini peneliti membahas mengenai hasil penelitian menampilkan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.